BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian sebagaimana yang dikembangkan di atas maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu:

1. Pemikiran Kamaruddin Amin tentang riwayat *mudallisīn* dalam Kitab *Ṣahīḥ al-Bukhāri* dan *Ṣahīḥ Muslīm* dapat dirumuskan dalam poin-poin sebagai berikut:
    a. Adanya inkonsistensi dan *gap* antara teori dan praktek ulama dalam konsep *tadlīs*.
    b. Implikasi negatif penerapan kaidah *tadlīs* menurut *'ulūm al-hadīth* terhadap riwayat *mudallisīn* dalam *Ṣahīḥ al-Bukhāri* dan *Ṣahīḥ Muslīm* khususnya dan kitab hadis lain pada umumnya.
    c. *Sighat tahammul wa al-adā'* tidak memiliki signifikansi baik dalam penelitian autentisitas hadis pada umumnya, maupun dalam konteks kasus *tadlīs.*
    d. Metode al-Albānī dalam menentukan autentitas hadis *mudallas* memiliki kelemahan dan implikasi negatif bagi hadis-hadis *mudallas*
    e. Aplikasi kritik hadis *mudallas* menurut metode ulama tradisional (*'ulūm al-ḥadīth*) menggunakan kaidah "*al-jarḥ muqaddamun 'alā*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-ta'dīl idhā kānā mufassaran" bila terjadi kontroversi dalam penilaian.

f. Metode Orientalis dengan cara penanggalan (*dating*) hadis sebagai alternatif mengatasi kelemahan metode *'ulūm al-ḥadīth.*

2. Kritik atas pemikiran Kamaruddin Amin tentang riwayat para *mudallisīn* dalam Kitab *Ṣahīḥ al-Bukhāri* dan *Ṣahīḥ Muslīm* sebagai berikut*:*

   a. Klaim inkonsistensi dan *gap* antara teori dan praktek ulama dalam konsep *tadlīs* merupakan hasil pembacaan yang terlalu umum (generalisasi) karena penilaian riwayat *mudallis* yang dilakukan ulama hadis melibatkan banyak aspek secara teori dan praktek.

   b. Implikasi negatif penerapan kaidah *tadlīs* menurut *'ulūm al-hadīth* terhadap riwayat *mudallisīn* dalam *Ṣahīḥ al-Bukhāri* dan *Ṣahīḥ Muslīm* tidak terbukti karena hadis-hadis *mu'an'an* dari perawi mudallis dalam *Ṣahīḥ al-Bukhāri* dan *Ṣahīḥ Muslīm* berkualitas sahih dari sisi *ittiṣāl sanad.*

   c. Klaim *sighat tahammul wa al-adā'* tidak memiliki signifikansi baik dalam penelitian autentisitas hadis pada umumnya, maupun dalam konteks kasus *tadlīs*, tidak sesuai dengan teori dan praktek ilmu kritik hadis.

   d. Klaim metode al-Albānī dalam menentukan autentitas hadis *mudallas* memiliki kelemahan dan implikasi negatif bagi hadis-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis *mudallas* disebabkan generalisasi dan kesalahpahaman atas metode kritik hadis al-Albanī.

e. Aplikasi kritik hadis *mudallas* menurut metode ulama tradisional (*'ulūm al-ḥadīth*) menggunakan kaidah "*al-jarḥ muqaddamun 'alā al-ta'dīl idhā kānā mufassaran"* bila terjadi kontroversi dalam penilaian tidak tepat untuk konteks permasalahan *tadlīs* dari perawi yang *thiqah*.

f. Metode orientalis dengan cara penanggalan (*dating*) hadis sebagai alternatif mengatasi kelemahan metode *'ulūm al-ḥadīth* tidak menyelesaikan masalah, tetapi justru mendegradasi kualitas hadis-hadis para perawi *mudallis*.

B. Saran-saran

1. Setiap pemikiran terbuka untuk didiskusikan dan diuji kembali (*qābil li al-niqāsh*) termasuk hasil penelitian tesis ini. Demi terwujudnya sebuah kesempurnaan diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang mungkin lebih teliti, kritis dan objektif.
2. Perlu penelitian lebih lanjut tentang dialektika keilmuan hadis kontemporer dalam perspektif *ulūm al-ḥadīth* versus metode orientalis, khususnya pemikiran Kamaruddin Amin yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id